

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal

Desa Jrahi adalah desa yang berlokasi dilereng gunung muria tepatnya di Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah Indonesia. Topografi dataran rendah pada 400 mdpl dan bersuhu rata-rata 31⁰ Celsius.

a. Kondisi Geografis

Desa Jrahi memiliki beberapa batas wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Sentul Kecamatan Cluwak, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gulangpongge Kecamatan Gunungwungkal, sebelah barat berbatasan dengan hutan lindung pegunungan, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Giling Kecamatan Gunungwungkal.

Sedangkan luas wilayah Desa Jrahi yaitu, luas desa 478,00 Ha; lahan sawah seluas 181,00 Ha; lahan bukan sawah seluas 197,10 Ha; dan lahan bukan pertanian seluas 99,90 Ha.¹ Desa Jrahi juga memiliki jarak dengan pusat pemerintahan kecamatan sejauh 8,6 km.

b. Jumlah Penduduk

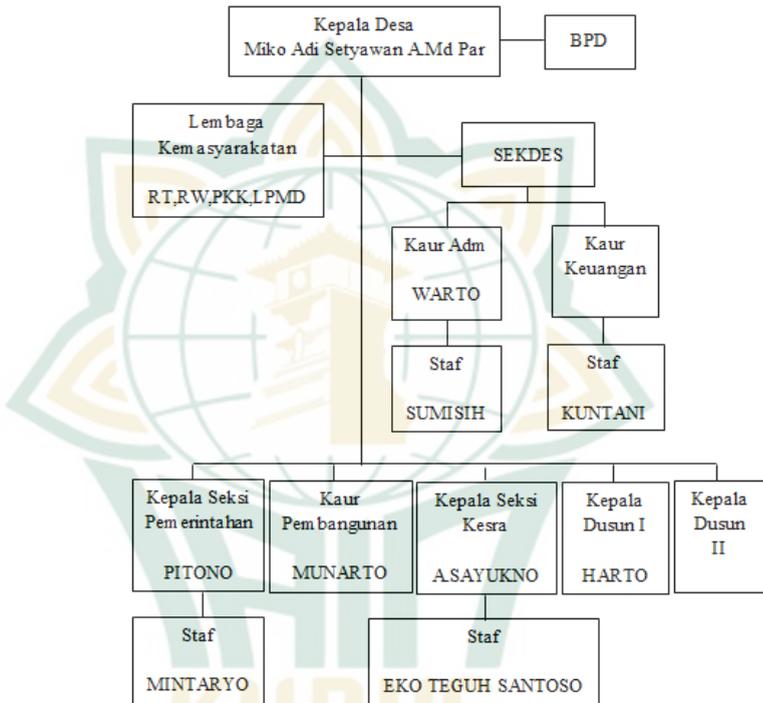
Jumlah kependudukan Desa Jrahi pada akhir Desember 2020 keseluruhan yaitu 2.716 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.347 orang dan perempuan sebanyak 1.369 orang, dengan total keseluruhan kepala keluarga sebanyak 886 KK.²

¹ *Statistik Daerah Kecamatan Gunungwungkal 2019* (Pati: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, 2019), 15.

² Data Profil Desa Jrahi Tahun 2020, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jrahi (pitono), pada tanggal 03 Mei 2021.

c. Struktur Pemerintahan Desa Jrahi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi dan Tata Kerja
Pemerintahan Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal
Kabupaten Pati



d. Visi dan Misi Desa Jrahi

1) Visi

Mewujudkan Desa Jrahi sebagai kawasan ekonomi kreatif terintegrasi kawasan wisata menuju desa sejahtera, mandiri, dan berbudaya.

2) Misi

- a) Membawa pemerintahan yang transparan, jujur dan adil.
- b) Menjalankan program sertifikat masal dengan semurah-murahnya.
- c) Menggali dan memanfaatkan potensi wisata di Desa Jrahi melalui program Desa Wisata.

- d) Mengembangkan ketersediaan fasilitas penunjang Desa Wisata melalui program peningkatan sarana prasarana destinasi pariwisata.
- e) Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- f) Meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat melalui program peningkatan pengetahuan dan produktivitas ketrampilan masyarakat.
- g) Menanamkan nilai-nilai religius dan kearifan lokal melalui program pengembangan nilai-nilai spiritual dan adat istiadat.³

2. Kondisi Desa Jrahi

Desa Jrahi terdiri dari 7 dukuh yaitu Jaten, Winong, Bakalan, Jiwo, Jrahi, Karanganyar, dan Nglorah. Desa Jrahi merupakan desa dengan kondisi masyarakat yang multikultural dengan tiga agama yang berkembang (islam, budha dan kristen) serta beragam budaya yang masih terjaga. Desa Jrahi juga memiliki himpunan kepercayaan kejawen yang bernama *Sapto Dharmo*. Jumlah pemeluk agamanya yaitu islam dengan total 1993 pemeluk, kristen 403 pemeluk, budha 318 pemeluk, dan penganut kepercayaan *Sapto Dharmo* ada 16 pemeluk.⁴

Masyarakat multikultural di dalamnya mempunyai lebih dari satu kebudayaan yang saling berdampingan sehingga diperlukan sikap saling menyesuaikan dan menghormati dengan tetap berpegang kepada nilai dan norma sehingga kehidupan masyarakat bisa saling interaksi dan berjalan dengan damai.⁵ Beragam agama yang berkembang tidak menjadi suatu permasalahan bagi masyarakat di Desa Jrahi. Hal tersebut justru mampu menjadikan masyarakat sadar dan mengerti arti kerukunan yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan

³ Data Profil Desa Jrahi Tahun 2020, hasil data diperoleh dari pemerintah Desa Jrahi (pitono), pada tanggal 03 Mei 2021.

⁴ Pitono (Kepala Seksi Pemerintahan dan PLT sekdes di Desa Jrahi), wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 7, Transkrip.

⁵ Middy Boty, "Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang", 5.

bermasyarakat melalui sikap saling menghargai antar pemeluk agama.

Kerukunan juga sudah mampu mereka jaga sejak dulu dan sudah membudaya seiring dengan bertambahnya waktu. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat Desa Jrahi yakni informan 5:

Disini itu meskipun lebih dari satu agama yang berkembang namun tidak menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat malah justru hubungan antar masyarakatnya itu erat sekali tanpa membedakan agama satu dengan lainnya. Masyarakat dari dulu sudah memegang budaya untuk selalu mengutamakan kerukunan, sehingga masyarakatnya sangat rukun meskipun dalam satu atap rumah ada yang berbedabeda agama namun tidak mempermasalahakan hal tersebut dan hidup secara berdampingan.⁶

Masyarakat Desa Jrahi yang di dalamnya terdapat beragam pemeluk agama sudah terbentuk sejak ratusan tahun terdahulu dan merupakan warisan dari nenek moyang. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu masyarakat Desa Jrahi, informan 3: “Masyarakat di Desa Jrahi itu multikultural, bukan dipengaruhi oleh letak geografis melainkan terbentuk dari nenek moyang dengan beberapa agama yang berkembang.”⁷

Letak geografispun tidak menjadi penyebab terbentuknya kondisi masyarakat Desa Jrahi yang beragam, sesuai dengan ungkapan salah satu tokoh agama Desa Jrahi, informan 2: “Kehidupan masyarakat disini multikultural disebabkan karena turunan dari nenek moyang yang diturunkan dari generasi ke generasi dan kerukunan yang dari dulu masih dijaga, bahkan letak geografispun tidak menjadi faktor dari terbentuknya masyarakat mutikultural Desa Jrahi.”⁸

⁶ Jaron (Masyarakat sekaligus sesepuh Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 19 April 2021, Wawancara 5, Transkrip.

⁷ Wanti (Masyarakat Desa Jrahi/ pemeluk agama Budha), Wawancara oleh peneliti pada 04 April 2021, Wawancara 3, Transkrip.

⁸ Supardi (Tokoh Agama Islam Desa Jrahi), wawancara oleh peneliti pada 01 April 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Meskipun begitu, kondisi masyarakat yang multikultural di Desa Jrahi tidak menjadi penghalang dan permasalahan bagi tata kehidupan masyarakat, bahkan hal tersebut mampu menjadi acuan bagi masyarakat untuk tetap bersosialisasi satu dengan lainnya. seperti yang diungkapkan oleh salah satu aparat desa, informan 1:

Masyarakat multikultural di Desa Jrahi terbentuk karena turunan, bahkan letak geografisnya pun tidak ada kaitannya karena semua murni terjadi karena turun temurun dari nenek moyang. Namun demikian tata kehidupan di Desa Jrahi tidak memperlmasalahkannya karena disini kita saling menghargai, saling hidup bersama, saling membutuhkan, saling gotong royong.⁹

Sikap saling membutuhkan satu sama lain tersebut dipengaruhi oleh kesadaran akan naluri manusia sebagai makhluk sosial dimana masyarakat hidup tidak bisa terlepas satu dengan lainnya sekalipun berada dalam latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Masyarakat percaya bahwa setiap agama apapun yang dianut oleh individu selalu mengajari untuk berbuat baik terhadap sesamanya. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu tokoh agama Desa Jrahi, informan 6:

Untuk masyarakat disini multikultural karena hidup dengan latar belakang budaya dan keyakinan yang berbeda. Namun agama dan budaya disini mampu berjalan dengan baik. Pemimpin agama dan tokoh masyarakat menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai terhadap budaya dan agama yang ada. Sesuai dengan ajaran agama masing-masing, dimana manusia ini hidup hubungan pribadi dengan Tuhannya harus terbina sekian rupa dan juga hubungan antar manusianya harus terbina dengan baik.¹⁰

⁹ Harto (Kepala Dusun Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 29 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰ Yakobus Suparlan (tokoh agama kristen dan ketua Deswita (pengelola desa wisata) di Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 28 April 2021, Wawancara 6, Transkrip.

Masyarakat menganggap bahwa setiap agama mempunyai pengaruh positif bagi pemeluknya baik terhadap Tuhannya, manusianya, maupun dengan lingkungannya. Sesuai dengan konsep dalam islam yang harus dijaga oleh setiap pemeluknya yaitu *hablum minallah, hablum minannas, hablum minal alam*. Ketiganya harus diimbangi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menumbuhkan ketaatan pada Tuhan, sikap rukun antar masyarakat dan juga terhadap lingkungan. Kerukunan masyarakat yang terus terjaga menjadi suatu potensi atau kelebihan dari Desa Jrahi sehingga diberi julukan sebagai “Desa Wisata Pancasila”. Hal ini diungkapkan oleh salah satu aparat desa, informan 7: “Prinsipnya setiap ajaran tentunya baik tapi tergantung pada keyakinan diri masing-masing yang penting menjaga toleransi dan kerukunan tanpa memikirkan agamanya apa. Kami bertumpu pada semboyan bangsa yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”, sehingga Desa Jrahi disebut sebagai Desa Pancasila.¹¹”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti benar adanya bahwa kondisi masyarakat Desa Jrahi bersifat multikultural dengan latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Kondisi masyarakat yang multikultural menjadikan masyarakat Desa Jrahi memiliki tingkat keaneragaman yang kompleks namun mampu bekerja sama, mengorganisir dan menganggap dirinya sebagai entitas sosial dengan batasan tertentu. Meski begitu tidak menjadi sebuah hambatan masyarakat dalam menjalani tata kehidupannya karena dalam menjalani kehidupan mereka bertumpu pada semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang meskipun dengan latar agama yang berbeda-beda tetapi mampu untuk bersatu. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan mengapa Desa Jrahi mendapat julukan sebagai “Desa Wisata Pancasila” oleh Bupati Pati yang telah diresmikan pada 02 Desember 2020. Sehingga, dengan kondisi masyarakat yang multikultural tersebut mampu menjadi sebuah identitas yang kemudian menjadi modal untuk membawa Desa Jrahi kearah lebih mandiri dan maju.

¹¹ Pitono (Kepala Seksi Pemerintahan merangkap PLT sekdes Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 7, Transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemberdayaan Berbasis Budaya Melalui Praktik Keberagamaan di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

a. Praktik Keberagamaan di Desa Jrahi

Keberagamaan menunjukkan bahwa manusia mempunyai kecenderungan alamiah untuk percaya pada Tuhan yang terlihat melalui bentuk respon manusia terhadap sesuatu yang sakral dan keanekaan agama yang bisa diketahui pada setiap zaman, budaya, tempat dan peradaban.¹² Keberagamaan di Desa Jrahi terlihat dari sikap dan perilaku masyarakatnya yang mempercayai akan adanya Tuhan dan mengakui akan eksistensi dari agama lain. Hal ini diwujudkan melalui suatu praktik-praktik keberagamaan yang terus berjalan di tengah kehidupan masyarakat yang multikultural di Desa Jrahi.

Potensi yang dimiliki Desa Jrahi tidak hanya terbatas pada keragaman agamanya saja melainkan juga budaya yang terkandung di dalamnya. Meskipun begitu agama dan budaya di Desa Jrahi mampu berjalan beriringan dan berdampingan di tengah kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu aparat Desa, informan 7:

Budaya dan agama disini berjalan beriringan mbak bahkan bisa dipertemukan melalui sebuah adat kebiasaan yang sudah berjalan di Desa Jrahi dan hal tersebut tidak menjadi masalah justru bisa menyatukan masyarakat. Seperti halnya kegiatan sedekah bumi, *mitoni*, *tingkep*, *barikan*, *wiwit*, *lamporan* setiap menjelang 17 Agustus, *sholawatan* seperti rebana, pengajian antar dukuh setiap tiga bulan sekali.¹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh *modin* Desa Jrahi, informan 4 yang menyatakan bahwa: “Selama ini agama sebagai tuntunan sedangkan kebudayaan turun

¹² Mita Lailiana Mufidha, “Upaya Guru Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Siswa Di Mtsn Ngantru Tulungagung”, 23.

¹³ Pitono (Kepala Seksi Pemerintahan merangkap PLT sekdes Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 7, Transkrip.

temurun saling berjalan, dan keduanya mampu saling berdampingan tanpa adanya suatu benturan. Kita disini hidup tanpa membeda-bedakan agama, ya mengalir saja yang penting nilai toleransi antar masyarakatnya tinggi.^{14,}

Berangkat dari agama dan budaya yang berkembang dan mampu beriringan dalam kehidupan masyarakat menjadikan keduanya memiliki hubungan dalam hal dialektika. Masyarakat Desa Jrahi percaya bahwa tidak semua usaha manusia bisa dicapai dengan lancar, tetapi kadang kala juga mengalami hambatan yang sulit untuk dipecahkan. Sehingga masyarakat mengaktualisasi ungkapan rasa syukur, memohon perlindungan dan pertolongan kepada Tuhan yang diwujudkan dalam sebuah praktik keberagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Desa Jrahi yakni informan 8:

Praktik budaya dan keagamaan disini saling berdampingan. Diberi contoh secara nyatanya setiap tahun di Desa Jrahi ada tradisi sedekah bumi. Itu merupakan sebuah tradisi wujud syukur masyarakat terhadap Tuhan dan para leluhur terdahulu yang sudah mendahului yang ibaratnya telah membangun Desa Jrahi.¹⁵

Praktik keberagamaan di Desa Jrahi masih rutin dijalankan setiap tahunnya. Sulit menjelaskan secara rinci mengenai praktik-praktik yang berjalan dalam kehidupan masyarakat, karena ada yang bersifat harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Namun meski begitu masyarakat sangat antusias dalam mengikutinya. Seperti yang diungkapkan oleh *modin* Desa Jrahi, informan 4:

Praktik keberagamaan disini sebelum *covid* yaitu setiap malem jum'at diadakan acara rutinan tahlil keliling dari rumah kerumah, *selapanan*, satu bulan sekali diadakan pengajian tingkat desa,

¹⁴ Teguh Eko Santoso (*Modin/* Kaur Kesra (Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat), Wawancara oleh peneliti pada 11 April 2021, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁵ Miko Adi Setyawan (Kepala Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 8, Transkrip.

setiap 3 bulan sekali ada pengajian lingkup dukuh, dan kita disini saling membantu. Disini masih menjaga adat kebiasaan serta praktik-praktik yang ada karena sebuah perwujudan dari agama dan budaya dari nenek moyang. Praktik keberagamaannya antara lain: *barikan*, pengajian, hari raya, dan *tahlilan*.¹⁶

Pernyataan serupa yang berkaitan dengan praktik keberagaman di Desa Jrahi juga diungkapkan oleh salah satu tokoh agama, informan 2 :

Untuk praktik keberagaman yang dilakukan dalam konteks muslim yaitu acara *tahlilan*, berjanjengan, IPNU/IPPNU, muslimat, fatayatan, dan pengajian selapanan. Kegiatan pengajian itu bisa dikategorikan sebagai kegiatan masyarakat tanpa mengenal latar belakang agama. Karena kegiatan pengajian ini yang mengelola desa tidak pandang orang muslim maupun non muslim.¹⁷

Praktik-praktik keberagaman tersebut mampu dijadikan sebagai edukasi bagi masyarakat dengan kondisi yang beragam untuk menumbuhkan keharmonisan antar pemeluk agama. Hal ini diperkuat oleh diungkapkan salah satu aparat Desa Jrahi, informan 1:

Sedekah bumi, pesta panen atau *dawuhan*, *barikan*, pengajian, *tahlil*, *ngalungi*, dan bersih kubur. Praktik-praktik tersebut mampu dijadikan edukasi serta keharmonisan antar agama dalam kehidupan masyarakat karena praktik tersebut merupakan akses budaya yang harus kita jaga untuk kemajuan desa kaitannya dengan Desa Wisata Pancasila.¹⁸

¹⁶ Teguh Eko Santoso (*Modin/ Kaur Kesra* (Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat), Wawancara oleh peneliti pada 11 April 2021, Wawancara 4, Transkrip.

¹⁷ Supardi (Tokoh Agama Islam Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 01 April 2021, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁸ Harto (Kepala Dusun Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 29 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

Pelaksanaan praktik keberagamaan di Desa Jrahi tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dengan tidak membedakan agama apa yang mereka anut. Pelaksanaan praktik keberagamaan juga tidak menutup celah agama lain untuk bisa gotong royong, membantu, atau berpartisipasi secara langsung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Desa Jrahi, informan 8:

Pengaruhnya dari masing –masing agama di Desa Jrahi itu besar mbak. Ketika salah satu ada kepentingan ya yang lainnya sama-sama membantu. Ketika ada acara besar keagamaan tidak pernah menutup celah agama lain untuk membantu. Sedangkan budaya disini itu ibarat kata adalah jati diri bangsa dan memiliki pengaruh yang besar sekali. Ibaratnya kerjasama diwarga sampe sekarang itu juga pengaruh dari kebudayaan.¹⁹

Hal tersebut dibenarkan oleh masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan praktik keberagamaan di Desa Jrahi, dijelaskan bahwa setiap akan diadakan praktik keberagamaan masyarakat saling membantu dan bergotong royong bahkan juga ikut mengikuti jalannya acara meskipun dalam latar belakang agama yang berbeda.²⁰

Masyarakat Desa Jrahi mampu untuk mengendalikan ego dari masing masing pemeluk agama, mampu untuk menghargai, dan membantu satu sama lainnya. Masyarakat di dalam kehidupannya menjunjung tinggi nilai agama dan budaya, sehingga dalam hal ini masyarakat mampu menjaga hubungan baik dengan Tuhannya serta hubungan baik dengan antar manusianya. Adapun pengelompokan praktik-praktik keberagamaan berdasarkan informasi dari beberapa informan di Desa Jrahi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat adalah sebagai berikut:

1. *Selamatan*

Selamatan merupakan sebuah tradisi yang dijalankan oleh masyarakat desa jrahi setiap tahunnya yang diikuti

¹⁹ Miko Adi Setyawan (Kepala Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 8, Transkrip.

²⁰ Jarono (Masyarakat Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 19 April 2021, Wawancara 6, Transkrip.

oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa melihat latar belakang agama yang dipeluk. *Selamatan* menjadi upacara rutinan, ada yang bersifat bulanan ataupun tahunan. *Selamatan* yang bersifat bulanan antara lain: *barikan, pesta panen, wiwitan, ngalungi*, bersih kubur, *mitoni/tingkep, dawuhan*, dan lain sebagainya. Sedangkan *selamatan* yang bersifat tahunan antara lain: sedekah bumi, *megengan*, dan lain sebagainya.

Selamatan menjadi ajang perwujudan syukur masyarakat terhadap Tuhan serta sebagai ikhtiar tolak bala dalam kehidupan masyarakat. Selain itu *selamatan* desa juga sebagai penghormatan terhadap para leluhur yang sudah mendahului. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Desa Jrahi, informan 8:

Setiap tahun di Desa Jrahi ada tradisi sedekah bumi. Itu merupakan sebuah tradisi wujud syukur masyarakat terhadap Tuhan dan para leluhur terdahulu yang sudah mendahului yang ibaratnya telah membangun Desa Jrahi. Di dalam agama kan tidak ada anjuran seperti itu, tapi disini seluruh warga memiliki kewajiban dan kewenangan yang sama tidak pandang bulu.²¹

Kondisi masyarakat Desa Jrahi yang bersifat multikultural tidak menjadi sebuah penghalang dalam pelaksanaan *selamatan* desa, bahkan dalam hal ini masyarakat mampu untuk saling berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Desa Jrahi, informan 8: “Keadaan masyarakat Desa Jrahi yang multikultural tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan *selamatan* desa. *Selamatan* di Desa Jrahi dalam pelaksanaannya melibatkan seluruh masyarakat tanpa terkecuali karena seluruh masyarakat memiliki kewajiban dan kewenangan yang sama tidak pandang bulu.”²²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, benar adanya seperti yang telah di sampaikan oleh para informan

²¹ Miko Adi Setyawan (Kepala Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 8, Transkrip.

²² Miko Adi Setyawan (Kepala Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 8, Transkrip.

bahwa praktik keberagamaan mampu meningkatkan antusias warga untuk senantiasa melestarikan kebudayaan lokal. Hal ini terlihat dari tetap terjaganya praktik keberagamaan dari tahun ke tahun. Faktanya yaitu praktik keberagamaan bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luar untuk kemudian datang berpartisipasi dalam pelaksanaan praktik keberagaman dan berkunjung menikmati setiap potensi yang dimiliki Desa Jrahi. Hal tersebut juga diperkuat dengan ungkapan dari informan yang mengungkapkan bahwa tidak hanya sebatas masyarakat *intern* saja yang mengikuti *selamatan* desa, melainkan masyarakat *ekstern* juga banyak yang sangat antusias dan berbondong-bondong untuk ikut serta dalam mengikutinya. Masyarakat berpendapat bahwa hakikatnya semua manusia adalah sama derajatnya. Berikut ini ungkapan dari informan 3:

Pelaksanaan praktik keberagamaan juga diikuti oleh masyarakat Desa Jrahi tanpa memandang latar belakang agama. Semisal ada acara *selamatan* desa entah sedekah bumi ataupun *barikan* diikuti oleh seluruh masyarakat desa serta juga banyak masyarakat dari luar desa yang datang karena itu merupakan adat istiadat dari nenek moyang yang ada di Desa, bukan milik agama a,b,c dan sebagainya.²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti bahwa *Selamatan* desa di dalamnya memuat unsur do'a. Hal ini dibuktikan dengan salah satunya *selamatan barikan*, bacaan yang dipanjatkan menggunakan bahasa lokal sedangkan untuk do'a menggunakan do'a islami yaitu do'a tolak balak/ do'a meminta dijauhkan dari marabahaya, serta do'a selamat dengan tujuan meminta kepada Allah swt agar masyarakat Desa Jrahi diberi keselamatan. Sebelum memulai acara biasanya diberi arahan untuk berdo'a menurut keyakinannya masing-masing, namun karena mayoritas islam jadi do'a dipimpin dengan do'a islam. Tradisi *barikan* mencakup unsur rasa syukur terhadap

²³ Wanti (Masyarakat Desa Jrahi/ pemeluk agama Budha), Wawancara oleh peneliti pada 04 April 2021, Wawancara 3, Transkrip.

Tuhan Yang Maha Esa atau Allah swt dengan tujuan meminta keselamatan dijauhkan dari mara bahaya. Hal ini dibenarkan dengan ungkapkan *modin* selaku yang memimpin do'a dalam acara *selamatan* Desa Jrahi yakni informan 4:

Barikan kalo orang sini ya berdoa bersama, syukuran, menghormati para leluhur terdahulu dengan meminta keselamatan kepada Allah swt dan dijauhkan dari mara bahaya. Biasanya yang dibawa itu jajanan pasar, bubur merah putih atau bubur selamat, dan serbadegan. Untuk do'anya yaitu do'a tolak bala, do'a selamat karena meminta kepada Allah swt agar masyarakat Desa Jrahi diberi keselamatan.²⁴

Pelaksanaan *selamatan* desa merupakan sebuah wujud syukur masyarakat terhadap Tuhan yang di dalamnya memuat unsur doa, ungkapan syukur, meminta keselamatan, serta sebagai tolak balak dalam menjalani kehidupan. *Selamatan* desa juga diikuti oleh masyarakat Desa Jrahi tanpa memandang latar belakang agama. Semisal ada acara *selamatan* desa entah sedekah bumi ataupun *barikan* diikuti oleh seluruh masyarakat desa serta juga banyak masyarakat dari luar desa yang datang untuk berpartisipasi secara langsung. Hal ini tentu bisa menjadi nilai tersendiri bagi Desa Jrahi.

2. Pengajian

Pengajian di Desa Jrahi merupakan salah satu kegiatan keberagaman yang rutin dilakukan oleh masyarakat setempat. Kegiatan pengajian ini di dalamnya melibatkan seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Meskipun pengajian dikenal kental sebagai praktik keberagaman yang berkonteks islam faktanya masyarakat Desa Jrahi sekalipun non-muslim masih ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan tanpa sedikitpun ada unsur pemaksaan. Hal ini sesuai dengan yang

²⁴ Teguh Eko Santoso (*Modin/* Kaur Kesra (Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat), Wawancara oleh peneliti pada 11 April 2021, Wawancara 4, Transkrip.

diungkapkan *modin* atau Kaur Kesra Desa Jrahi, informan 4:

Satu bulan sekali diadakan pengajian tingkat desa, setiap 3 bulan sekali ada pengajian lingkup dukuh, dan kita disini saling membantu. Disini masih menjaga adat kebiasaan serta praktik-praktik yang ada karena sebuah perwujudan dari agama dan budaya dari nenek moyang. Misal orang muslim akan mengadakan pengajian ya masyarakat yang lain ikut serta membantu menyiapkan keperluan bahkan beberapa dari mereka juga mengikuti.²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Jrahi, benar adanya seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa informan bahwa pengajian pada dasarnya mampu dijadikan sebagai peningkatan kesadaran masyarakat akan sikap toleransi dan gotong royong dalam hubungan masyarakat, bukan hanya sekedar sebagai media dakwah. Hal ini dibuktikan ketika akan diadakan pengajian masyarakat bergotong royong dalam menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam pengajian dan hal tersebut dilakukan tidak hanya oleh orang muslim melainkan juga oleh lintas agama. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan apalagi kegiatan pengajian. Budaya ini sudah berlangsung dan berjalan dari generasi ke generasi. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu tokoh agama di Desa Jrahi, informan 2:

Kegiatan pengajian itu bisa dikategorikan sebagai kegiatan masyarakat tanpa mengenal agama. Karena kegiatan pengajian ini yang mengelola desa tidak pandang orang muslim maupun non-muslim, hal itu biasa karena sudah dilaksanakan bertahun-tahun dan sudah menjadi tradisi budaya. Di dalamnya yang terlibat bukan hanya islam saja melainkan melibatkan lintas agama, seperti dalam hal mendirikan tenda, menyiapkan keperluan, berjaga,

²⁵ Teguh Eko Santoso (*Modin/ Kaur Kesra* (Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat), Wawancara oleh peneliti pada 11 April 2021, Wawancara 4, Transkrip.

dan bahkan ada yang sampai mengikutinya. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan apalagi kegiatan pengajian.²⁶

Para perangkat desa yang diundang juga ikut hadir mendengarkan pengajian, termasuk di dalamnya ada kepala desa yang ikut berpidato dan mengikuti jalannya acara sekalipun beliau lintas agama. Masyarakat menganggap semua sama karena tidak ada ajaran agama yang mengajarkan hal buruk melainkan selalu mengajarkan hal yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu perangkat Desa Jrahi, informan 7:

Ketika agama lain sedang melakukan praktik keberagaman kita yang sejatinya islam juga sering diundang dan saya menghadirinya. Dalam muslim pun seperti itu contoh dalam acara pengajian, perangkat desa kan gak hanya islam saja tapi ada yang kristen, budha, dan lain sebagainya. Nah yang non islam tadi diundang dalam acara pengajian jadi mereka ya hadir dan mendengarkan pengajian tersebut. Begitu juga setiap ada kegiatan keagamaan kepala desa pidato diacara tersebut sekalipun berbeda agama dan mengikuti jalannya acara. Disini itu sama karena semua ajaran agama itu mengajarkan yang baik-baik.²⁷

Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti juga mengungkapkan bahwa pengajian merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat multikultural Desa Jrahi. Hal ini terlihat dari pengajian yang di dalamnya terkandung nilai sosial yang mampu untuk menyatukan masyarakat dengan mengesampingkan egoisme masing-masing yang kemudian mampu diwujudkan melalui tindakan gotong-rojong. Sehingga dengan begitu, pengajian mampu untuk

²⁶ Supardi (Tokoh Agama Islam Desa Jrahi), Wawancara oleh pneliti pada 01 April 2021, Wawancara 2, Transkrip.

²⁷ Pitono (Kepala Seksi Pemerintahan merangkap PLT sekdes Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 7, Transkrip.

menumbuhkan toleransi serta kerukunan antar masyarakatnya.

3. *Tahlilan*

Tahlilan merupakan kegiatan atau praktik keberagaman yang telah menjadi tradisi di Desa Jrahi secara turun temurun. Tradisi yang pada dasarnya menjadi sarana untuk mengirim do'a bagi orang yang telah meninggal. Pada kenyataannya tradisi ini bukan hanya menjadi media untuk mengirim do'a kepada orang yang sudah meninggal, namun juga sebagai media dalam menjalin silaturahmi pada masyarakat multikultural di Desa Jrahi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat dan beberapa tokoh agama di Desa Jrahi, menyatakan bahwa *tahlilan* pada dasarnya bukan saja sekedar melestarikan suatu budaya atau tradisi, namun pada dasarnya *tahlilan* juga sebagai sarana untuk silaturahmi dan merekatkan hubungan antar masyarakat. Ketika praktik keberagaman atau budaya tersebut mampu menjadi sarana untuk menyebarkan dan menanamkan nilai agama yang pada akhirnya mampu merubah sikap dan perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, maka tradisi tersebut mampu dijadikan sebagai media dalam mendekati diri dengan Tuhan dan sesamanya.

Tahlilan menjadi sebuah tradisi atau upacara ritual dalam rangka kematian yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jrahi yang di dalamnya memuat pembacaan beberapa ayat suci al-Qur'an, dzikir dan do'a-do'a tertentu. *Tahlilan* dilakukan mulai orang tersebut meninggal sampai tujuh hari, 40 hari setelah kematian, 100 hari setelah kematian, setahun hari kematian, dan seterusnya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh perangkat desa, informan 4:

Setiap ada orang meninggal biasanya *tahlilan* mbak. Tahlil dilakukan mulai orang tersebut meninggal sampe 7 hari, dilanjutkan 40 hari, 100 hari, dan seterusnya. Non islam ikut namun untuk yang pas acara *tahlilannya* itu biasanya yang banyak muslim. Setelah *tahlilan* disini kan hajatan. Untuk acara

hajatan biasanya non muslim pun banyak yang ikut disitu.²⁸

Tahlilan di dalamnya tidak hanya dihadiri oleh orang muslim saja melainkan juga melibatkan non-muslim. Tidak bisa dibedakan ketika *tahlilan* berlangsung karena dari mereka yang non-muslim juga ada yang memakai atribut khas muslim (peci dan sarung). Hal ini juga dibenarkan oleh ungkapan dari salah satu masyarakat Desa Jrahi, informan 5:

Disini itu sama mbak. Diambil contoh seperti keluarga saya, istri saya kan muslim sedangkan anak saya sendiri tokoh agama kristen. Ketika istri meninggal, disini ya tetap mengadakan acara *tahlilan* dengan berdo'a secara islam dan yang non islam juga ikut berdo'a. Dari mereka juga ada beberapa yang memakai peci dan sarung meskipun mereka bukan muslim. Untuk acara yasinan juga mereka bersama-sama mengikuti.²⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu tokoh agama di Desa Jrahi yang mengungkapkan bahwa *tahlilan* bersifat terbuka bagi masyarakat, hal ini dibuktikan ketika *tahlilan* berlangsung mayoritas yang mengikuti muslim, namun dari non-muslim juga ada yang mengikutinya. Semua berkumpul dan berdo'a dengan dipimpin oleh seorang imam tahlil. tidak banyak juga dari mereka yang non-muslim ikut mengucap "aamiin" ketika do'a dipanjatkan. Berikut yang diungkapka oleh informan 2:

Misal salah satu keluarganya meninggal mesti kan dari saudara besarnya ada yang muslim dan ada yang tidak. Dan ketika sedang ada kegiatan tahlil, *haul* dan sebagainya ya mereka kumpul dan mengikuti. Entah maksud dan tujuannya bagaimana saya tidak tau. Untuk do'anya itu dipimpin oleh

²⁸ Teguh Eko Santoso (*Modin/* Kaur Kesra (Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat), Wawancara oleh peneliti pada 11 April 2021, Wawancara 4, Transkrip.

²⁹ Jaron (Masyarakat Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 19 April 2021, Wawancara 5, Transkrip.

seorang imam tahlil. Mereka juga ikut mengucap “*aamiin aamiin*”.³⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan penuturan bahwa ketika kegiatan berlangsung do’a yang dipake menggunakan do’a islam dengan dipimpin oleh *modin* atau tokoh agama muslim, dan bagi mereka yang non-muslim mampu menyesuaikan dan mengikuti dengan baik. seperti yang diungkapkan oleh *modin* atau yang selaku memimpin jalannya acara *tahlilan*, informan 4:

Dalam hal ini do’anya pake islam namun disitu juga diikuti non islam, tapi mereka diam mungkin ya berdoa menurut kepercayaan mendoakan almarhum dengan cara mereka sendiri. Tapi yang memimpin do’a pas acara itu saya (*modin*). Disini itu tidak ada perbedaan mbak semuanya sama.³¹

Masyarakat Desa Jrahi menganggap bahwa semua derajat manusia itu sama tidak ada perbedaan, mereka juga memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut mencerminkan bahwa praktik agama dan budaya mampu untuk berdampingan yang terwujud melalui praktik keberagaman, dengan begitu masyarakat mampu menjunjung tinggi nilai toleransi dan persatuan.

b. Pemberdayaan Masyarakat melalui Praktik Keberagaman

Bedasarkan penelitian hasil data observasi, interview, dan dokumentasi dengan objek yang dijadikan penelitian bahwasanya praktik keberagaman mempunyai peranan dan bisa menjadi modal awal dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat di Desa Jrahi, selain itu juga dapat digunakan sebagai percontohan bagi desa atau daerah lain supaya tetap menjaga dan melestarikan budaya yang ada. Pelaksanaan praktik keberagaman melibatkan seluruh elemen masyarakat dari anak kecil

³⁰ Supardi (Tokoh Agama Islam Desa Jrahi), Wawancara oleh pneliti pada 01 April 2021, Wawancara 2, Transkrip.

³¹ Teguh Eko Santoso (*Modin/* Kaur Kesra (Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat), Wawancara oleh peneliti pada 11 April 2021, Wawancara 4, Transkrip.

sampai orang tua, bahkan terbuka secara umum bagi masyarakat luar Desa Jrahi. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa informan yang dijadikan objek dalam penelitian di Desa Jrahi. Berikut ini pernyataan dari informan 3:

Dengan adanya praktik keberagaman ini sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat dimana masyarakat semakin tumbuh nilai toleransinya terhadap sesama dan ini sangat baik sebagai pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang kebudayaan. Disini meskipun beragam namun tinggi nilai kerukunannya dan merupakan sebuah anugrah dari sang pencipta yang kemudian mampu dijadikan sebagai contoh terhadap daerah yang ada di luar sana untuk senantiasa menerapkan kerukunan sekalipun berada dalam lingkungan yang beragam. Pelaksanaan praktik keberagaman juga diikuti oleh masyarakat Desa Jrahi tanpa memandang latar belakang agama. Semisal ada acara *selamatan* desa entah sedekah bumi ataupun barikan diikuti oleh seluruh masyarakat desa serta juga banyak masyarakat dari luar desa yang datang karena itu merupakan adat istiadat dari nenek moyang yang ada di Desa, bukan milik agama a,b,c dan sebagainya.³²

Praktik keberagaman juga menjadi modal awal dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat di Desa Jrahi, selain itu dapat dijadikan sebagai percontohan untuk masyarakat dari luar Desa. Hal ini merupakan proses yang bagus mengingat partisipasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap budaya sangat kuat, sehingga dapat dijadikan suatu modal awal dalam usaha pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan 1 : “Kita sama sama

³² Wanti (Masyarakat Desa Jrahi/ pemeluk agama Budha), Wawancara oleh peneliti pada 04 April 2021, Wawancara 3, Transkrip.

berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan termasuk dalam praktik keberagamaan.”³³

Hal senada juga diungkapkan oleh informan yang sudah lama menetap di Desa Jrahi yang mengungkapkan bahwa dengan adanya praktik keberagamaan tidak hanya terbatas dengan kearifal lokal saja melainkan juga mampu menciptakan kerukunan antar masyarakat yang terjalin dengan baik meskipun dengan latar belakang agama yang berbeda. Sedangkan menurut pendapat yang diungkapkan oleh informan 1 selaku masyarakat sekaligus sebagai tokoh pemerintahan desa mengungkapkan:

Kalau ada acara *selamatan* seperti tahlil kematian maka untuk kepemimpinan doa dipimpin oleh islam. Semuanya mengikuti dan menyesuaikan doa islam. Dari hal-hal yang berkaitan dengan ibadah ataupun praktik keagamaan itu merupakan adat budaya dan kepercayaan yang harus kita jaga, lestarikan, dan kembangkan.³⁴

Perbedaan atau keragaman dari masyarakat pasalnya tidak cukup hidup hanya sebatas berdampingan dengan kata damai saja melainkan juga diperlukan kesediaan berempati terhadap lainnya. Praktik keberagamaan juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar dari segi sosial yaitu melalui pengimplementasian sikap saling tolong menolong antar masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan 2:

Di dalamnya yang terlibat bukan hanya islam saja melainkan melibatkan lintas agama, seperti dalam hal mendirikan tenda, menyiapkan keperluan, berjaga, dan bahkan ada yang sampai mengikutinya. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan.³⁵

³³ Harto (Kepala Dusun Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 29 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

³⁴ Harto (Kepala Dusun Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 29 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

³⁵ Supardi (Tokoh Agama Islam Desa Jrahi), Wawancara oleh pneliti pada 01 April 2021, Wawancara 2, Transkrip.

Praktik keberagaman pada masyarakat Desa Jrahi mampu membawa masyarakat keranah yang semakin berkembang dan mempererat hubungan kerukunan antar masyarakat yang terjalin dengan baik, hal ini terlihat dari tetap terjaga dan terlaksananya praktik keberagaman dari tahun ke tahun yang mampu diikuti oleh seluruh masyarakat multikultural di Desa Jrahi. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu masyarakat Desa Jrahi, informan 7:

Ketika agama lain sedang melakukan praktik keberagaman kita yang sejatinya islam juga sering diundang dan saya menghadirinya. Dalam muslim pun seperti itu contoh dalam acara pengajian, perangkat desa kan gak hanya islam saja tapi ada yang kristen, budha, dan lain sebagainya. Nah yang non islam tadi diundang dalam acara pengajian jadi mereka ya hadir dan mendengarkan pengajian tersebut. Begitu juga setiap ada kegiatan keagamaan kepala desa pidato diacara tersebut sekalipun berbeda agama dan mengikuti jalannya acara. Disini itu sama karena semua ajaran agama itu mengajarkan yang baik-baik.³⁶

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti bahwa Desa Jrahi selain memperhatikan sisi wisata alamnya, juga sangat memperhatikan hubungan antar masyarakat melalui budaya-budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini terlihat dari praktik praktik keberagaman yang mampu mereka jaga meski dalam lingkup keberagaman masyarakat. Tidak hanya itu, Desa Jrahi juga sebagai pengembangan wisata religi yang kemudian menjadi sorotan orang luar terkait dengan keberagamannya. Hal ini menjadi poin tersendiri bagi Desa Jrahi akan potensi-potensi yang terkandung di dalamnya untuk kemudian mampu menarik wisatawan luar berkunjung. Desa Jrahi juga telah diresmikan oleh Bupati sebagai Desa Wisata Pancasila.

³⁶ Pitono (Kepala Seksi Pemerintahan merangkap PLT sekdes Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 7, Transkrip.

Hal tersebut juga dibenarkan dengan diungkapkan oleh salah satu informan yang merupakan toko agama di Desa Jrahi yang mengungkapkan bahwa sumber daya alam yang tersaji serta pengelolaan sumber daya manusianya yang memadai mampu menjadikan Desa Jrahi menjadi desa yang asri dengan tetap mempertahankan budaya-budaya yang masih terjaga dari generasi ke generasi. Kebudayaan yang terus dikembangkan hingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Berikut yang diungkapkan oleh informan 6:

Pemimpin agama dan tokoh masyarakat menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai terhadap budaya dan agama yang ada. Sesuai dengan ajaran agama masing-masing, dimana manusia ini hidup hubungan pribadi dengan Tuhannya harus terbina sekian rupa dan juga hubungan antar manusianya harus terbina dengan baik. Desa Jrahi mulai tanggal 02 bulan Desember tahun 2020 diresmikan Bupati Pati sebagai Desa Wisata Pancasila karena kerukunan antar umat beragamanya dan hal tersebut menjadi daya tarik masyarakat luar dari segi budaya.³⁷

Budaya yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat rupanya mampu beriringan dan berdampingan dengan agama yang berkembang di Desa Jrahi. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu masyarakat Desa Jrahi, informan 5:

Agama dan budaya ya saling berjalan dan berdampingan mbak. Disini itu meskipun lebih dari satu agama yang berkembang namun tidak menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat malah justru hubungan antar masyarakatnya itu erat sekali tanpa membedakan agama satu dengan lainnya. Masyarakat dari dulu sudah memegang budaya untuk selalu mengutamakan kerukunan,

³⁷ Yakobus Suparlan (tokoh agama kristen dan ketua Deswita (pengelola desa wisata) di Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 28 April 2021, Wawancara 6, Transkrip.

sehingga masyarakatnya sangat rukun meskipun dalam satu atap rumah ada yang berbeda-beda agama namun tidak mempermasalahkan hal tersebut dan hidup secara berdampingan.³⁸

Hal tersebut juga dibenarkan dengan ungkapan kepala Desa Jrahi bahwa agama dan budaya yang beriringan dalam kehidupan masyarakat multikultural Desa Jrahi mampu dipersatukan melalui tradisi atau praktik-praktik yang melibatkan seluruh unsur masyarakat. Aspek-aspek tersebut kemudian mampu dijadikan salah satu senjata untuk pemberdayaan masyarakat Desa Jrahi. Berikut yang diungkapkan oleh informan 8:

Kalau pemberdayaan budayanya berjalan dengan sendirinya, saya sudah ada pemikiran namun sampai saat ini belum terealisasi. Pemikiran tersebut yaitu saya ingin memiliki rumah cagar budaya di Desa Jrahi. Jadi memang ingin memiliki satu gedung yang nantinya mampu digunakan untuk membantu melestarikan budaya lokal. Selain itu juga tetap mempertahankan kerukunan serta toleransi yang sudah terjaga dari generasi ke generasi.³⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, benar adanya seperti yang disampaikan oleh informan bahwa masyarakat menganggap budaya merupakan hal yang penting dan menjadi sebuah jati diri dari suatu bangsa sehingga apabila dijaga dan dimanfaatkan dengan baik mampu berpengaruh besar terhadap suatu bangsa. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat yang masih tetap memegang teguh setiap budaya yang ada di Desa Jrahi yang kemudian mereka hadirkan dalam setiap tahunnya. Seperti yang diungkapkan oleh kepala Desa Jrahi, informan 8: “Budaya disini itu ibarat kata adalah jati diri

³⁸ Jaron (Masyarakat Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 19 April 2021, Wawancara 5, Transkrip.

³⁹ Miko Adi Setyawan (Kepala Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 8, Transkrip.

bangsa dan memiliki pengaruh yang besar sekali. Ibaratnya kerjasama di warga sampe sekarang itu juga pengaruh dari kebudayaan.^{40,37}

Tidak ada hambatan serius terkait dengan pelaksanaan praktik keberagamaan, semua bisa berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat dalam mempersiapkan dan melaksanakan praktik keberagamaan, selain itu juga mampu dibuktikan dengan banyaknya bangunan peribadatan dari masing masing agama. Hanya saja terkadang ada salah satu pihak yang kurang sepemikiran, masih ada satu dua orang yang minim akan kesadaran sosial, sulitnya berkomunikasi karena jangkauan jarak, namun hal tersebut mampu di atasi melalui pendekatan-pendekatan tertentu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala Desa Jrahi, informan 8:

Dalam pelaksanaan praktik keberagamaan semua bisa berjalan dengan baik. Bisa di lihat di Jrahi meskipun desa kecil tapi tempat ibadah dari masing-masing agama ada banyak, memiliki wihara terbesar, dan tempat untuk aliran kepercayaan juga ada. Dari situ berarti kan sudah terlihat bahwa dalam pelaksanaan praktik keberagamaan tidak menjadi suatu masalah di Desa Jrahi.⁴¹

2. Dampak Praktik Keberagamaan Bagi Masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Praktik keberagamaan yang berjalan di tengah kehidupan masyarakat di Desa Jrahi mampu menjadi nilai positif dan jadi pembeda dengan desa lainnya. Pasalnya keberagaman yang dimiliki masyarakat menjadi salah satu alasan mengapa desa tersebut berhasil mendapat julukan sebagai “Desa Wisata Pancasila” oleh Bupati Pati pada tanggal 02 Desember 2020. Hal ini sesuai dengan yang

⁴⁰ Miko Adi Setyawan (Kepala Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 8, Transkrip.

⁴¹ Miko Adi Setyawan (Kepala Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 8, Transkrip.

diungkapkan oleh salah satu informan 1: “Disini menjadi sorotan orang luar terkait keberagamannya, sehingga desa jrahi dinobatkan sebagai ‘Desa Wisata Pancasila’.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, benar adanya seperti yang telah di sampaikan oleh para informan bahwa praktik keberagamaan mampu memberikan dampak pembelajaran atau edukasi bagi masyarakat luar maupun dalam terutama bagi generasi muda untuk senantiasa menjaga dan melestarikan setiap budaya lokal yang ada demi kemajuan bersama sehingga memunculkan suatu keharmonisan hubungan masyarakat baik antar agama maupun antar budayanya. Hal ini terlihat dari akses budaya yang tetap mereka jaga demi memajukan desa kaitannya dengan ‘Desa Wisata Pancasila’. Faktanya yaitu hubungan masyarakat yang mampu terjalin dengan baik sekalipun berada dalam lingkup yang beragam. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu perangkat desa, informan 1:

Sedekah bumi, pesta panen atau *dawuhan*, *barikan*, pengajian, tahlil, *ngalungi*, dan bersih kubur. Praktik-praktik tersebut mampu dijadikan edukasi serta keharmonisan antar agama dalam kehidupan masyarakat karena praktik tersebut merupakan akses budaya yang harus kita jaga untuk kemajuan desa kaitannya dengan Desa Wisata Pancasila. Koordinasi antar masyarakatpun sangat baik. Kita sama sama berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan termasuk dalam praktik keberagamaan.⁴³

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan yang bertempat tinggal di Desa Jrahi, mereka mengungkapkan bahwa dengan mengikuti praktik keberagamaan dapat memberikan dampak yang dapat dirasakan secara langsung yaitu menumbuhkan rasa toleransi tinggi dalam hal keserasian, menumbuhkan nilai-nilai kesatuan dan sikap saling menghargai dalam diri individu, kebersamaan/kerjasama, serta kerukunan sehingga memberi

⁴² Harto (Kepala Dusun Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 29 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

⁴³ Harto (Kepala Dusun Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 29 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

kesadaran kepada masyarakat bahwa semua masyarakat memiliki kedudukan dan kesempatan yang sama. Sedangkan menurut pendapat yang diungkapkan oleh informan 2 selaku tokoh agama islam di Desa Jrahi yaitu :

Sebagai orang yang beragama kita dituntut untuk bersatu dalam masyarakat karena kebersamaan dalam hidup itu penting. Disini yang beda hanya mengenai kepercayaannya saja karena prinsipnya agamamu ya agamamu dan agamaku ya agamaku tapi masalah kerukunan tidak dikaitkan dengan itu. Desa Jrahi juga disebut sebagai “Desa Wisata Pancasila” karena keragamannya.⁴⁴

Kondisi masyarakat Desa Jrahi yang multikultural tidak menjadi suatu permasalahan untuk menjalankan beberapa aspek secara beriringan, sebaliknya mampu menumbuhkan nilai positif bagi masyarakat salah satunya adalah kerukunan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu perangkat desa, informan 7: “Budaya dan agama disini berjalan beriringan mbak bahkan bisa dipertemukan melalui sebuah adat kebiasaan yang sudah berjalan di Desa Jrahi dan hal tersebut tidak menjadi masalah justru bisa menyatukan masyarakat.”⁴⁵

Ungkapan yang sama juga dituturkan dari informan 1 selaku salah satu perangkat di Desa Jrahi yang menyatakan bahwa ”Dengan adanya praktik keberagaman dampaknya semakin rukun dan semakin merekatkan hubungan masyarakat. Kita saling tolong menolong dan berbagi. Jadi dalam masyarakat multikultural disini saling toleransi dan menghargai.”⁴⁶

Dampak lain juga diungkapkan oleh tokoh agama di Desa Jrahi yang mengungkapkan bahwa ada beberapa orang yang rendah akan kepedulian sosial, namun hal tersebut tidak menjadi penghalang dalam pelaksanaan praktik

⁴⁴ Supardi (Tokoh Agama Islam Desa Jrahi), wawancara oleh peneliti pada 01 April 2021, Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁵ Pitono (Kepala Seksi Pemerintahan merangkap PLT sekdes Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 03 Mei 2021, Wawancara 7, Transkrip.

⁴⁶ Harto (Kepala Dusun Desa Jrahi), Wawancara oleh peneliti pada 29 Maret 2021, Wawancara 1, Transkrip.

keberagamaan. Berikut ungkapan dari informan 2: “Dampaknya semakin mempererat hubungan antar masyarakat meskipun kadang ada yang mencaci maki/tidak suka, kadang juga di cemooh orang tapi itu jumlahnya sangat sedikit sekali dan hal itu terjadi karena kurangnya rasa kepedulian sosial.⁴⁷”

Adanya praktik keberagamaan juga sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat yaitu mampu menumbuhkan kecintaan terhadap Tanah Air dan menumbuhkan rasa syukur untuk senantiasa ingat akan Sang Pencipta. Memiliki masyarakat yang multikultural tidak menghalangi mereka untuk tetap bersikap ramah dan rukun terhadap siapapun, karena mereka meyakini semua adalah anugerah dari Sang Pencipta. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat Desa Jrahi, informan 3:

Dengan adanya praktik keberagamaan ini sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakat dimana masyarakat semakin tumbuh nilai toleransinya terhadap sesama dan ini sangat baik sebagai pemberdayaan masyarakat terutama dalam bidang kebudayaan. Disini meskipun beragam namun tinggi nilai kerukunannya dan merupakan sebuah anugrah dari sang pencipta yang kemudian mampu dijadikan sebagai contoh terhadap daerah yang ada di luar sana untuk senantiasa menerapkan kerukunan sekalipun berada dalam lingkungan yang beragam.⁴⁸

Pelaksanaan praktik keberagamaan di tengah masyarakat multikultural Desa jrahi juga mampu meningkatkan wawasan kebangsaan masyarakat yang tinggi dan luas sehingga dapat mengamalkan butir-butir yang terkandung dalam Pancasila dalam sebuah tata kehidupan. Selain sangat berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat juga tidak menutup kemungkinan bagi lintas agama untuk saling mengikuti atau berpartisipasi, karena hal ini sudah

⁴⁷ Supardi (Tokoh Agama Islam Desa Jrahi), Wawancara oleh pneliti pada 01 April 2021, Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁸ Wanti (Masyarakat Desa Jrahi/ pemeluk agama Budha), Wawancara oleh peneliti pada 04 April 2021, Wawancara 3, Transkrip.

berjalan secara alami selama bertahun-tahun dari generasi ke generasi. Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu tokoh agama, informan 6:

Praktik keberagamaan itu semakin mempererat kami. Belum lagi ditambah untuk kehidupan sehari-hari misalnya ada event keluarga, keluarga kristen misalnya ada gawe semua tetangga yang beda agama pun membaur disitu sehingga sebenarnya kalau sudah ada *dievent-event* seperti itu susah untuk membedakan mana yang muslim, yang kristen, maupun yang budha karena sudah saling membaur. Hal tersebut menjadi salah satu keindahan hidup disini karena toleransinya sangat tinggi sekali. Pada upacara keagamaan misalnya seperti natal, temen-temen muslim juga ikut andil, mungkin dari unsur keamanannya, yang dari karang taruna juga berkesibukan mengambil pekerjaan apa yang bisa mereka kerjakan. Kami juga saling mengundang tokoh-tokoh agama lain.⁴⁹

Bedasarkan hasil observasi peneliti, benar adanya seperti yang telah di sampaikan oleh beberapa informan di atas bahwa praktik keberagamaan sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat dari praktik keberagamaan yang bisa dimanfaatkan sebagai pengenalan potensi budaya yang dimiliki oleh masyarakat kepada khayalak umum atau publik. Praktik keberagamaan di dalamnya juga berisi pemberdayaan yaitu mengajak masyarakat untuk mampu toleransi antar pemeluk agama, lebih menghargai kearifan lokal yang ada, dan bersatu dalam keberagaman, selain itu praktik keberagamaan juga sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jrahi. Praktik keberagamaan dapat menjadi modal awal dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat di Desa Jrahi, selain itu dapat dijadikan sebagai percontohan untuk masyarakat dari luar Desa. Hal ini merupakan proses yang bagus mengingat partisipasi dan rasa memiliki

⁴⁹ Yakobus Suparlan (Tokoh Agama Kristen dan Ketua Deswita (pengelola desa wisata) di Desa Jrahi), wawancara oleh penulis pada 28 April 2021, Wawancara 6, Transkrip.

masyarakat terhadap budaya sangat kuat, sehingga dapat dijadikan suatu modal awal dalam usaha pemberdayaan masyarakat.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemberdayaan Berbasis Budaya Melalui Praktik Keberagaman di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

a. Praktik Keberagaman di Desa Jrahi

Masyarakat Desa Jrahi yang multikultural terkenal dengan beragam jenis tradisi budaya dan agama di dalamnya. Keberagaman tersebut pada dasarnya mengacu pada gagasan masyarakat, terdiri dari identitas kelompok yang berbeda yang dapat hidup bersama dengan saling menghargai dan menghormati antara umat beragama karena kebebasan beragama merupakan hak dari setiap individu.⁵⁰

Tradisi yang masih dijalankan tersebut merupakan bagian dari siklus kehidupan masyarakat yang masih terus dilakukan dan mempunyai kaitan dengan kepercayaan akan adanya kekuatan di luar kemampuan manusia. Tradisi tersebut ada yang bersifat harian, bulanan, sampai yang bersifat tahunan. Memanifestasikan praktik keberagaman sebagai implementasi dari agama yang kemudian menjadikannya adat budaya dalam kehidupan masyarakat sebagai sebuah sarana perwujudan semua rasa syukur kepada Tuhan yang dilakukan secara simbolik sehingga manusia mampu menjunjung kehidupan yang harmonis.

Fenomena keberagaman dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Jrahi yaitu dengan meyakini bahwa setiap agama itu mengajarkan suatu kebaikan dan kebenaran baik terhadap sesama manusianya maupun terhadap Tuhannya. Seperti halnya teori Ridwan Lubis yang menyatakan bahwa agama merupakan seperangkat sistem dan aturan kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib khususnya Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan dengan

⁵⁰ Mahyuddin, Dkk, *Agama dan Masyarakat Multikultural*, 40-41.

lingkungannya.⁵¹ Masyarakat mampu untuk menghargai dan menikmati kekhusyukan dari penganut agama lain yang kemudian bisa membuat mereka terbiasa dengan pengamalan nilai agama yang tidak dianut oleh mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga, dengan begitu fenomena keberagaman dalam kehidupan sosial mampu meyakini sepenuhnya kebenaran agama yang dianut dengan tetap menikmati kekhusyukan dari saudaranya dari lintas agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat, tokoh agama dan perangkat desa di Desa Jrahi terkait praktik keberagaman bahwa adanya praktik keberagaman yang dilakukan di tengah masyarakat multikultural menjadi sebuah kebudayaan yang melekat di Desa Jrahi. Kebudayaan yang merupakan keseluruhan hasil budi, karya dan gagasan manusia yang dibiasakan melalui belajar, yang di dalamnya mengandung unsur universal salah satunya yaitu sistem religi.⁵² Sama halnya dengan praktik keberagaman yang ada di Desa Jrahi yang merupakan hasil karya dan gagasan dari nenek moyang yang diturunkan kemudian dipelajari dan diimplementasi dalam kehidupan masyarakat. Selain itu praktik keberagaman yang berjalan di Desa Jrahi juga memuat unsur-unsur nilai agama salah satunya dibuktikan dengan lantunan do'a yang dipanjatkan di dalamnya.

Praktik keberagaman di Desa Jrahi dilakukan karena mempercayai akan eksistensi kekuatan maha dahsyat dengan senantiasa bersyukur, meminta pertolongan dan keselamatan dalam menjalani kehidupan. Bagi masyarakat multikultural praktik keberagaman penting untuk dilakukan mengingat dalam setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat tidak terlepas dari sesuatu di luar dirinya yang bersifat mutlak yang mampu memberikan pengaruh luar biasa pada diri seseorang terhadap sesuatu yang memiliki kekuatan maha dahsyat.

⁵¹ Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama Memahami Perkembangan Agama*, 8.

⁵² Fitriyani, "Islam Dan Kebudayaan", 132.

Praktik keberagaman di Desa Jrahi lahir dari dua aspek yang berbeda yaitu budaya dan agama. Budaya dan agama memiliki hubungan dialektika, dimana masyarakat Desa Jrahi percaya bahwa tidak semua usaha manusia mampu tercapai dengan lancar yang kadang sulit untuk dipecahkan, sehingga di perlukan pertolongan dari Tuhan melalui praktik keberagaman sebagai wujud ungkapan syukur, permohonan perlindungan dan pertolongan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa, tokoh agama dan masyarakat di Desa Jrahi dalam pelaksanaan praktik keberagaman di Desa Jrahi yaitu meliputi tradisi *selamatan* desa, *tahlilan* dan pengajian.

1) *Selamatan*

Masyarakat multikultural Desa Jrahi sadar akan pentingnya melakukan *selamatan* karena dipercayai sebagai tradisi sakral yang diturunkan dari nenek moyang yang kental akan nilai budaya dan religi di dalamnya. *Selamatan* juga bisa melibatkan masyarakat tanpa adanya unsur paksaan dari pihak manapun sehingga bisa bersama sama untuk tetap melestarikan potensi guna menciptakan kualitas hidup yang lebih baik lagi.

Selamatan yang digelar oleh masyarakat multikultural Desa Jrahi dimaknai sebagai sebuah tradisi diimplikasikan sebagai ritual penolak balak atau penolak keburukan yang pada hakikatnya, *selamatan* adalah kegiatan yang bersifat komunal oleh masyarakat yang biasanya digelar dalam bentuk pesta ritual, bisa dilakukan secara pribadi maupun skala besar dengan melibatkan banyak anggota masyarakat, sehingga *selamatan* sebagai konsep dan ritual bisa dimaknai dalam suatu bingkai yang luas sebagai pembentukan aman, tata tertib dan wilujeng sejahtera yang selanjutnya diinterpretasi dengan melahirkan ketertiban dengan alibi kesempatan bersama.⁵³

Selamatan di Desa Jrahi mampu diikuti oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, bukan

⁵³ Prasto Wardoyo, Dkk, *Gunung Kawi: Fakta & Mitos* (Jakarta : PT Kawan Pustaka, 2009), 95.

hanya masyarakat dari dalam melainkan juga masyarakat dari luar desa banyak yang datang dan ikut serta dalam kegiatan *selamatan*.⁵⁴ *Selamatan* di dalamnya terkandung sebuah konsep yang memuat makna sekaligus nilai-nilai religius dan sosial yang kemudian menumbuhkan rasa solidaritas tinggi yang diimplementasi dalam sebuah kebersamaan, kerukunan, keserasian sehingga menimbulkan suatu kecenderungan yang kuat bahwa hakikatnya semua masyarakat adalah mempunyai kesempatan bersama dan derajat yang sama.

Selamatan yang dilaksanakan oleh masyarakat tidak semata-mata meminta agar tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud, tetapi juga dijadikan sebagai media untuk memanifestasikan penguatan sikap akan kekuasaan Tuhan, karena *selamatan* merupakan sebuah ritual yang mampu menghubungkan manusia dengan kehendak Tuhan.⁵⁵ Masyarakat Desa Jrahi mempercayai bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupannya ada Sang Pengatur di dalamnya. Keterbatasan akal pikiran manusia tidak mampu mengetahui bahkan menjelaskan secara ilmiah kepastian dari wujud yang dipercayai dalam tradisi yang sudah berjalan tersebut. *Selamatan* tersebut diimplementasikan melalui beberapa tradisi di antaranya sedekah bumi, *nyadran* atau *kenduren*, pesta panen atau *dawuhan*, *barikan*, *megengan*, halal bihalal, *mitoni/tingkep*, dan *wiwitan*.

Selamatan menjadi hal positif dalam pelestarian budaya di Desa Jrahi yang bermanfaat dan bertujuan sebagai penguat nilai dan norma yang telah berlaku dalam masyarakat sejak zaman dulu serta untuk melestarikan identitas dari masyarakat itu sendiri, sehingga dengan melaksanakan tradisi-tradisi tersebut dari tahun ke tahun dapat tetap mempertahankan

⁵⁴ Wanti (Masyarakat Desa Jrahi/ pemeluk agama Budha), Wawancara oleh peneliti pada 04 April 2021, Wawancara 3, Transkrip.

⁵⁵ Prasto Wardoyo, Dkk, *Gunung Kawi: Fakta & Mitos*, 95-96.

warisan leluhur.⁵⁶ Desa Jrahi yang tidak hanya kaya akan agamanya tetapi juga kaya akan berbagai kearifan lokal dan budaya di dalamnya. Tata kehidupan masyarakat Desa Jrahi selalu bersandingan dengan tradisi-tradisi berupa upacara *selamatan* yang berhubungan erat dengan kehidupan masyarakatnya.

Selamatan merupakan satu kesatuan dari kepercayaan dan pandangan hidup yang tidak terpisahkan, masyarakat percaya bahwa kehidupan manusia mengarah pada pembentukan *numinous* yaitu antara manusia, alam nyata dan alam adikodrati yang dianggap keramat sebagai kesatuan triologi dalam kepercayaan masyarakat Jawa.⁵⁷ *Selamatan* menjadi tradisi masyarakat Desa Jrahi yang melibatkan komponen masyarakat yang di dalamnya mengandung unsur religi atau do'a. *Selamatan* di Desa Jrahi menjadi sebuah tradisi atau praktik yang telah dijalankan oleh masyarakat dari generasi ke generasi sebagai perwujudan meminta perlindungan serta sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan atas segala rahmat yang telah diberi. *Selamatan* bagi masyarakat Desa Jrahi merupakan salah satu bentuk penerapan upaya mendekatkan diri dengan Tuhan yang dituangkan dalam hubungan kehidupan sosial masyarakat.

Selamatan umumnya dilakukan oleh masyarakat Desa Jrahi setiap satu tahun sekali. Namun, ada beberapa *selamatan* yang dilakukan lebih dari satu kali dalam setahun, salah satunya adalah *barikan*. *Barikan* di dalamnya memuat do'a bersama, syukuran, menghormati para leluhur terdahulu dengan meminta keselamatan kepada Allah swt. Bacaan yang dipanjatkan menggunakan bahasa lokal sedangkan untuk do'a menggunakan do'a islami yaitu do'a tolak balak serta do'a selamat dengan tujuan meminta kepada Allah swt agar masyarakat Desa Jrahi diberi

⁵⁶ Mas'udi, Multikulturalisme Beragama Masyarakat Gunungwungkal Pati Jawa Tengah, *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Volume 7 Nomor 2 2019*, 289.

⁵⁷ Prasto Wardoyo, Dkk, *Gunung Kawi: Fakta & Mitos*, 90.

keselamatan. Sebelum memulai acara biasanya diberi arahan untuk berdo'a menurut keyakinannya masing-masing, namun karena mayoritas islam jadi do'a dipimpin dengan do'a islam. Tradisi *barikan* mencakup unsur rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau Allah swt dengan tujuan meminta keselamatan dijauhkan dari mara bahaya.

Sehingga dengan begitu tradisi *selamatan* sulit untuk ditinggalkan oleh masyarakat Desa Jrahi dikarenakan dalam tradisi tersebut dipercayai sebagai tradisi yang sangat sakral yang telah berjalan turun temurun dari nenek moyang serta tradisi *selamatan* juga kental dengan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Sehingga dengan adanya tradisi *selamatan* mampu untuk menjaga dan melestarikan budaya, dan mempererat hubungan baik dengan masyarakat maupun dengan Tuhannya.

2) Pengajian

Pengajian adalah suatu kegiatan yang umunya diselenggarakan oleh umat muslim dalam rangka berdakwah. Pengajian umumnya juga disebut sebagai ceramah agama, *ta'lim wa ta'alum*, dan *mauidho hasanah*. Pengajian bertujuan membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan Penciptanya, hubungan manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam sehingga menciptakan manusia yang bertaqwa kepada Allah.⁵⁸ Bagi masyarakat Desa Jrahi praktik keagamaan pengajian merupakan kegiatan bersama, tidak hanya melibatkan umat muslim saja melainkan dalam pelaksanaan juga melibatkan campur tangan lintas agama karena dalam pelaksanaannya masyarakat saling bergotong-royong mempersiapkan segala keperluan tanpa melihat latar belakang agama.

Pengajian menjadi bimbingan untuk umat islam agar meningkatkan keberagamaannya serta mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat dengan berdasarkan

⁵⁸ Taufan Handira, "Pembinaan Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Al-Muqorrobun di Kelurahan Jatimulyo Malang" (skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 21.

keridhoan Allah.⁵⁹ Namun, dalam penelitian di Desa Jrahi pengajian tidak hanya dilakukan dalam lingkup umat islam saja melainkan dalam lingkup masyarakat yang multikultural sehingga dengan begitu pengajian tidak hanya mengusung hubungan manusia dengan Tuhannya melainkan juga hubungan manusia dengan manusia sekalipun berada dalam lingkup agama yang berbeda.

Pengajian memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat di antaranya yaitu mengokohkan landasan hidup masyarakat khususnya dalam bidang mental spiritual dalam meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, duniawi dan ukhrawi, lahirian dan batiniah, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁶⁰ Masyarakat Desa Jrahi memandang pengajian sebagai kegiatan bersama bukan terbatas pada satu lingkup agama saja, masyarakat memandang dengan adanya pengajian bukan dijadikan sebagai media dakwah saja tetapi juga mampu dijadikan sebagai peningkatan kesadaran masyarakat akan sikap toleransi dan gotong royong sehingga mampu menumbuhkan toleransi serta kerukunan antar masyarakatnya. Seperti halnya dengan fungsi pengajian yaitu sebagai penggerak masyarakat dalam melakukan perubahan dari keadaan yang ada menjadi keadaan yang lebih baik dalam ajaran agama islam.⁶¹

3) *Tahlilan*

Tahlilan adalah sebuah upacara ritual oleh masyarakat Desa Jrahi yang dilakukan dalam rangka kematian dengan membaca beberapa ayat al-Qur'an, dzikir, serta do'a tertentu yang diperuntukkan kepada orang yang sudah meninggal. *Tahlilan* diselenggarakan biasanya sebelum atau setelah proses pemakaman,

⁵⁹ Sakina Ilya Aziz, Dkk , *Sadar Peduli Dan Berkarya Di Masa Pandemi: Buku Bunga Rampai KKN-DR Sisdamas, Kelompok 321* (Bandung : LP2M UIN SGD Bandung ,2020), 178-179.

⁶⁰ Ahmad Sarbini , “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim “, *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 16 Juli-Desember 2010*, 57-58.

⁶¹ Sakina Ilya Aziz, Dkk , *Sadar Peduli Dan Berkarya Di Masa Pandemi: Buku Bunga Rampai KKN-DR Sisdamas, Kelompok 321* (Bandung : LP2M UIN SGD Bandung ,2020), 178-179.

berlangsung setiap hari sampai hari ketujuh, dilanjut pada hari ke-40, hari ke-100, sampai satu tahun dari hari kematian. *Tahlilan* yang merupakan ritual seremonial dilakukan oleh masyarakat umum yang secara bersama berkumpul dengan sanak saudara, handai taulan, maupun masyarakat sekitar.⁶²

Tradisi *tahlilan* dalam makna sosiologis yaitu sebuah acara keagamaan dengan masyarakat berkumpul dan membaur, yang dalam bahasa Jawanya diartikan dengan kata “*srawung*” yaitu bersosialisasi dengan masyarakat lain. *Tahlilan* juga dimaknai sebagai tempat silaturahmi masyarakat yang awalnya tidak saling kenal menjadi kenal, yang awalnya kurang akrab menjadi lebih akrab. Selain itu, *tahlilan* juga mampu menciptakan solidaritas sosial, kegotongroyongan, tolong menolong, rasa simpati dan empati.⁶³

Ketika ada tetangga yang meninggal, masyarakat menggelar *tahlilan* secara bersama yang bukan saja diikuti oleh masyarakat dalam satu agama saja melainkan juga bagi mereka yang lintas agama. Hal ini dilakukan senantiasa karena masyarakat memiliki rasa empati dan simpati terhadap orang yang meninggal dan juga keluarga yang ditinggalkan. *Tahlilan* bagi masyarakat Desa Jrahi juga dijadikan sebagai akses silaturahmi antar masyarakat. Sehingga dengan begitu tradisi sosial mampu menjadi sebuah perekat dalam hubungan sosial masyarakat.

Partisipasi masyarakat terhadap aktivitas *tahlilan* masih sangat tinggi dan *tahlilan* masih menjadi tradisi yang lestari dan membudayan dalam kehidupan masyarakat multikultural Desa Jrahi. Budaya yang kuat dengan adanya praktik keagamaan seperti *tahlilan* mampu mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, terutama dalam hal menghargai dan berbuat baik terhadap sesama manusia.

⁶² Rhoni Rodin, Tradisi *Tahlilan* Dan Yasinan, Vol. 11, No. 1, Januari - Juni 2013, 84-85.

⁶³ Rhoni Rodin, Tradisi *Tahlilan* Dan Yasinan, Vol. 11, No. 1, Januari - Juni 2013, 85.

Adanya *tahlilan* juga mampu melatih masyarakat untuk senantiasa meningkatkan jiwa sosialnya dimana dapat saling berempati dan bersimpati terhadap sesamanya yang kemudian dengan hal tersebut mampu menciptakan hubungan baik dengan yang lainnya. Sehingga *tahlilan* tidak hanya sebagai penanaman nilai agama melainkan juga sebagai penanaman nilai sosial, karena memuat nilai-nilai kebaikan yaitu baik kepada sesama dan baik dalam meningkatkan spiritual.

b. Pemberdayaan Masyarakat melalui Budaya Praktik Keberagamaan

Berdasarkan hasil dari penelian yang dilakukan oleh peneliti, Desa Jrahi merupakan desa yang melakukan suatu pemberdayaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya praktik-praktik keberagamaan yang difokuskan pada masyarakat multikultural meliputi partisipasi masyarakat di dalamnya, yang kemudian mampu menumbuhkan kepedulian dan sikap saling menghormati dengan lainnya. Seperti halnya pemberdayaan menurut Saleebay yang merupakan suatu proses yang difokuskan pada komunitas lokal meliputi sikap partisipasi kelompok, kepedulian, refleksi kritis, dan saling menghormati.⁶⁴

Memanifestasikan praktik keberagamaan sebagai implementasi dari agama yang kemudian menjadikannya adat budaya dalam kehidupan masyarakat sebagai sebuah sarana perwujudan semua rasa syukur masyarakat Desa Jrahi kepada Tuhan yang dilakukan secara simbolik bukan semata-mata untuk tidak taat dengan agamanya masing-masing. Islam yang berjalan di Desa Jrahi dalam proses penyebarannya mampu berbaur dengan adat kebiasaan masyarakat. Terkait hal tersebut sesama manusia hendaknya menjunjung tinggi kehidupan yang harmonis daripada harus membuat persoalan yang nantinya dapat memicu perpecahan umat, karena setiap individu meskipun tidak memiliki hubungan darah tatap harus bersaudara untuk membangun adanya rasa peduli satu dengan lainnya sehingga merekatkan hubungan

⁶⁴ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, 55.

silaturahmi. Hal ini sesuai dengan pengamalan dari salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu prinsip *ukhuwwah* atau persaudaraan.⁶⁵

Pemberdayaan di Desa Jrahi memberi beberapa kemampuan kepada individu/masyarakat di antaranya, memberi kebebasan dengan memenuhi kebutuhan dasar yang berarti tidak sebatas kebebasan berpendapat melainkan bebas dari masalah hidup (salah satunya konflik sosial) dan memberi kebebasan partisipasi dalam kegiatan yang memberi dampak pembangunan terhadap mereka. Memberi kebebasan berpendapat serta kebebasan berpartisipasi dalam kegiatan termasuk mengikuti praktik keberagaman mampu membawa masyarakat mendapat akses dalam mengontrol dan mendapatkan sumber berharga utamanya dalam hal kesetaraan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama sehingga tidak ada yang merasa diminoritaskan maupun dimayoritaskan, dengan begitu hal ini mampu memberi dampak pembangunan terhadap diri individu.

Praktik keberagaman yang terus berjalan setiap tahunnya merupakan sebuah potensi yang harus dikembangkan di Desa Jrahi guna kemajuan bersama, dengan begitu mampu melestarikan budaya yang ada. Sehingga dalam hal ini pemberdayaan masyarakat penting dilakukan dengan menekankan pada variasi lokal terhadap masyarakat yang mempunyai potensi atau keunikan di dalamnya sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakatnya.⁶⁶

Melalui budaya praktik keberagaman yang terus dijalankan dari tahun ketahun menjadi sebuah kelebihan dari Desa Jrahi yang kemudian mampu menjadi daya tarik masyarakat luar untuk mengetahui lebih dalam terkait budaya serta kearifan lokal Desa Jrahi, dengan begitu ini bisa dijadikan peluang oleh masyarakat Desa

⁶⁵ Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an", 34.

⁶⁶ Indardi, *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*, 41.

Jrahi sebagai daya tarik wisatawan untuk kemudian datang.

Praktik keberagaman yang ada di Desa Jrahi berjalan dengan baik, karena kerukunan dari masyarakat tidak hanya dinilai dari kepercayaan yang dia anut melainkan dari rasa saling menghargai dengan memprioritaskan toleransi antar masyarakat. Masyarakat mampu untuk saling gotong royong dan toleransi dalam adat kebiasaan yang dilakukan tersebut, seperti mendirikan tenda, menyiapkan kursi dan lain sebagainya tanpa memikirkan perbedaan agama.

Koentjaraningrat mengemukakan ada tujuh unsur isi pokok dari kebudayaan yaitu organisasi sosial, bahasa, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem pengetahuan, sistem religi, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem kesenian.⁶⁷ Unsur-unsur tersebut termuat dalam budaya di Desa Jrahi yang masih terjaga dan terus dijalankan yang mampu menyatukan masyarakatnya, menjadi ajang silaturahmi, meningkatkan sistem religi, menjadi sistem kesenian lokal yang kemudian mampu menjadi suatu daya tarik bagi orang luar untuk mengunjungi Desa Jrahi sebagai desa wisata yang mengedukasi, sehingga dengan begitu bisa menjadikan desa tersebut asri dengan tetap mempertahankan apa yang terkandung di dalamnya.

Pemberdayaan masyarakat dalam aspek budaya di Desa Jrahi berjalan dengan mempertahankan adat kebiasaan yang telah berjalan dari tahun ketahun. Kebudayaan yang telah diakulturasi dengan nilai-nilai islam yang kemudian diimplementasi melalui tradisi-tradisi yang mereka jaga dan dilestarikan hingga saat ini. Melalui praktik keberagaman masyarakat mampu menjaga budayanya sebagai identitas diri mereka.

Pelaksanaan praktik keberagaman juga menjadi sebuah persepsi pembangunan bagi masyarakat multikultural Desa Jrahi yang melingkupi nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial yang terkandung dalam praktik keberagaman meliputi

⁶⁷ Rinjani Bahri Dan Subhani, *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya*, 16.

musyawarah, gotong royong, kerukunan, dan toleransi. Nilai tersebut mampu tercermin melalui suatu kegiatan dalam masyarakat, nilai sikap yang mencerminkan kepribadian masyarakat dalam lingkungan, serta nilai tingkah laku yang mencerminkan kebiasaan atau budaya dalam kehidupan bermasyarakatnya. Nilai-nilai sosial tersebut menunjukkan sejauh mana hubungan antar individu mampu terjalin dalam sebuah tatanan masyarakat.⁶⁸

Praktik keberagaman dapat menjadi modal awal dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat di Desa Jrahi, selain itu dapat dijadikan sebagai percontohan untuk masyarakat dari luar Desa. Hal ini merupakan proses yang bagus mengingat partisipasi dan rasa memiliki masyarakat terhadap budaya sangat kuat, sehingga dapat dijadikan suatu modal awal dalam usaha pemberdayaan masyarakat. Praktik keberagaman dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar, baik dari segi sosial maupun dari segi ekonomi. Dari segi sosialnya, praktik keberagaman mampu memberi kekuatan kepada masyarakat untuk melakukan suatu aktualisasi akan eksistensi yang ada pada dirinya melalui terjalinnya hubungan interaksi yang baik dalam masyarakat. Masyarakat juga perlu mendapat kesempatan dalam mengaktualisasikan eksistensinya, karena hal tersebut menjadi kebutuhan dasar manusia.⁶⁹

Adat-adat kebiasaan tersebut mencerminkan bahwa praktik budaya dan keagamaan di Desa Jrahi bisa saling berdampingan tanpa mengedepankan sifat individualis sehingga mampu menghindari masalah sosial dalam bermasyarakat. Masyarakat Desa Jrahi sadar akan sikap toleran, saling menghargai satu sama lainnya, dan kerjasama.

Praktik-praktik keberagaman yang terus dijaga, dijalankan dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Jrahi mampu menjadi contoh bagi masyarakat atau daerah luar untuk senantiasa bisa mengesampingkan ego masing

⁶⁸ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, 10.

⁶⁹ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*, 55.

masing sekalipun berada dalam lingkup masyarakat yang multikultural demi kesatuan bangsa. Tentunya hal ini mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung di Desa Jrahi menikmati setiap potensi yang ada seperti wisata alam, budaya, serta menikmati berbagai UMKM hasil olah dari masyarakat lokal, dengan begitu tentunya mampu dijadikan senjata untuk memberdayakan masyarakat bagi Desa Jrahi.

Sampai saat ini Desa Jrahi belum memiliki cagar budaya sehingga untuk kedepan Pemerintah Desa akan merealisasikan rumah cagar budaya dengan harapan lebih mampu dalam mengkoordinir segala hal yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam aspek budaya di Desa Jrahi.

2. Dampak Praktik Keberagaman Bagi Masyarakat di Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Kondisi masyarakat multikultural Desa Jrahi yang selalu menjunjung tinggi nilai Pancasila dan nilai Bhinneka Tunggal Ika yang kemudian diimplementasi dalam sebuah tata kehidupan sehingga mampu untuk mengedepankan kerjasama dan kerukunan. Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa masyarakat multikultural adalah masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang kompleks sebagai sekelompok orang yang bekerja sama dan hidup cukup lama sehingga mampu mengorganisir dan menganggap dirinya sebagai entitas sosial dengan batas-batas tertentu.⁷⁰

Adat kebiasaan atau praktik yang berjalan dalam kehidupan sosial masyarakat multikultural di Desa Jrahi erat kaitannya dengan nilai agama dan budaya lokal, memuat nilai budaya, nilai sosial dan religius yang kemudian dibalut dalam suatu tradisi kebudayaan. Adat budaya yang telah menjadi jati diri dan memiliki pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat Desa Jrahi.

⁷⁰ Middy Boty, "Masyarakat Multikultural: Studi Interaksi Sosial Masyarakat Islam Melayu Dengan Non Melayu Pada Masyarakat Sukabangun Kel. Sukajadi Kec. Sukarami Palembang", 4.

Ajaran dan penanaman sikap oleh para pemimpin agama maupun para pemimpin tokoh masyarakat yaitu seluruh masyarakat mampu untuk saling menghormati, menghargai baik budaya maupun agama yang dianut oleh seluruh masyarakat yang ada di Desa Jrahi karena itu merupakan warisan dari leluhur yang harus tetap dijaga. Sesuai dengan ajaran agama masing-masing dimana manusia hidup memiliki hubungan pribadi dengan Tuhannya yang harus terbina sekian rupa tsetapi diingat juga bahwa hubungan antar manusianya harus saling menghormati dan memiliki toleransi tinggi. Kondisi masyarakat yang majemuk di Desa Jrahi mampu menjadi sebuah identitas dari tempat tersebut.

Latar belakang agama tidak menjadi penghalang kerukunan bagi masyarakat Desa Jrahi, sebaliknya mampu menjadi sebuah pegangan untuk menjaga keserasian dan kelestarian alam. Adapun faktor pengaruhnya adalah kesadaran akan sifat saling membutuhkan antara satu dengan lainnya sehingga masyarakat tidak mengedepankan perbedaan melainkan mengutamakan kerjasama sekalipun memiliki latar belakang budaya dan keyakinan yang berbeda. Bagi mereka, agama bukan menjadi sesuatu yang harus dikritik melainkan merupakan urusan pribadi individu terhadap Tuhannya. Selain itu, sebagai masyarakat juga tidak hanya berpacu dengan hubungan terhadap Tuhannya saja melainkan juga hubungan terhadap manusia dan alamnya.

Bedasarkan hasil observasi peneliti, praktik keberagaman sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat, antara lain:

- a. mampu menumbuhkan rasa toleransi tinggi dalam hal keserasian, menumbuhkan nilai-nilai kesatuan dan sikap saling menghargai dalam diri individu, kebersamaan/ kerjasama, serta kerukunan sehingga memberi kesadaran kepada masyarakat bahwa semua masyarakat memiliki kedudukan dan kesempatan yang sama,
- b. mampu menjadi edukasi bagi masyarakat luar maupun dalam terutama bagi generasi muda untuk senantiasa menjaga dan melestarikan setiap budaya lokal yang ada demi kemajuan bersama,

- c. mampu meningkatkan wawasan kebangsaan masyarakat yang tinggi dan luas sehingga dapat mengamalkan butir-butir yang terkandung dalam Pancasila dalam sebuah tata kehidupan,
- d. Mampu menumbuhkan kecintaan terhadap Tanah Air dan menumbuhkan rasa syukur untuk senantiasa ingat akan Sang Pencipta,
- e. Mampu menjadi sebuah daya tarik bagi masyarakat luar untuk berkunjung menikmati potensi lokal yang dimiliki oleh Desa Jrahi sehingga mampu menjadi modal awal dalam memberdayakan masyarakatnya.

